

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan terkait dengan analisis faktor-faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis penyakit di Puskesmas Janti antara lain:

1. Alur kodifikasi diagnosis penyakit di Puskesmas Janti sudah sesuai dengan SOP Pengisian Rekam Medis.
2. Tingkat ketidakakuratan kode diagnosis penyakit pada dokumen rekam medis Triwulan III di Puskesmas Janti Tahun 2023 yaitu 52.52% dan tingkat keakuratan kode diagnosis penyakit 47.47%.
3. Faktor-faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis penyakit berdasarkan unsur 5M (*Man, Machine, Money, Method, dan Material*):
  - a. *Man*, pemberian kode diagnosis penyakit tidak dilakukan oleh petugas *coding* melainkan dokter, petugas tidak pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait *coding*.
  - b. *Machine*, pemberian kode diagnosis penyakit tidak sesuai dengan prosedur pengodean menggunakan buku ICD-10 dan atau *ePuskesmas*.
  - c. *Money*, tidak ada anggaran untuk memfasilitasi petugas rekam medis maupun dokter untuk menambah pengetahuan terkait *coding*.
  - d. *Method*, sudah terdapat SOP terkait pemberian kode diagnosis penyakit.
  - e. *Material*, pengisian SOAP pada CPPT sudah lengkap.

#### 5.2 Saran

1. Penambahan tata cara pencarian kode diagnosis pada SOP Pengisian Rekam Medis.

2. Pelaksanaan kodifikasi penyakit di Puskesmas Janti dilakukan oleh petugas rekam medis.
3. Petugas rekam medis sebagai koder menggunakan ICD-10 untuk menentukan kode diagnosis penyakit.
4. Puskesmas Janti mengadakan anggaran kepada petugas rekam medis untuk mengikuti pelatihan atau seminar terkait *coding*.